

Hubungan Minat Belajar IPA dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 Di SDN Sudimara Timur 4 Kota Tangerang

Nabilah Asyraf^{1*}, Ferry Perdiansyah², Moh. Zamroni³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol Kota Tangerang Telp. 021 – 55793251, 55736926
NabilahAsyraf5@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the correlation between students' interest in learning Natural Sciences (IPA) and their learning outcomes in Grade 5 at SD Negeri Sudimara Timur 4, Kota Tangerang. The research design used is correlational research. The subjects of the study are 60 students from classes VA and VB at SD Negeri Sudimara Timur 4, with 30 students in each class. Data collection techniques include questionnaires and performance tests. The validity of the data is assessed using the correlation product-moment formula, while reliability is tested using the Cronbach's alpha formula. Data analysis employs the product-moment correlation formula. The results of the research indicate a significant correlation between students' interest in learning Natural Sciences and their learning outcomes. This is demonstrated by the calculated correlation coefficient (r) being greater than the tabled (critical) correlation coefficient ($0.960 > 0.254$) and the significance level being less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). In other words, when students' interest in learning increases, their learning outcomes also tend to improve. From these findings, it can be concluded that there is a significant correlation between the variable of interest in learning and the variable of learning outcomes among Grade 5 students at SDN Sudimara Timur 4, Kota Tangerang.

Keywords: Correlation, Interest, Motivation, Natural Sciences, Learning Outcomes, Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara minat belajar IPA siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di SD Negeri Sudimara Timur 4 Kota Tangerang. Jenis penelitian merupakan penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA dan VB SD Negeri Sudimara Timur 4 sebanyak 60 siswa yang masing masing kelas terdapat 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, dan performance test. Uji validitas menggunakan rumus correlation product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus cronbach alpha. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara minat belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung lebih besar r tabel ($0,960 > 0,254$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, apabila kecenderungan minat belajar siswa semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel minat belajar dan variabel hasil belajar pada siswa kelas V di SDN Sudimara Timur 4 Kota Tangerang.

Kata Kunci: Korelasi, Minat, Motivasi, Ilmu Pengetahuan Alam, Hasil Belajar, Sekolah Dasar.

Copyright (c) 2023 Nabilah Asyraf, Ferry Perdiansyah, Moh. Zamroni

Corresponding author: Nabilah Asyraf

Email Address: NabilahAsyraf5@gmail.com (Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol Kota Tangerang Telp. 021 – 55793251, 55736926)

Received 15 September 2023, Accepted 20 September 2023, 30 September 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terencana dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi diri secara aktif (Junaedi, 2019). Potensi tersebut mencakup berbagai aspek yang sangat penting dalam pembentukan individu yang berkualitas. Aspek-aspek ini meliputi kekuatan spiritual, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang berguna baik bagi diri mereka maupun masyarakat di sekitarnya (Wulandari et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan memiliki misi yang sangat penting, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara menyeluruh (Astuti & Khoiri, 2023; Putri & Dewi, 2021; Sujana, 2019). Mencakup aspek beriman, bertakwa, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, kepribadian yang kuat, serta tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik, keterampilan praktis, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kebangsaan (Muslich, 2022).

Salah satu instrumen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah Standar Nasional Pendidikan (Primasari et al., 2021). Dalam konteks ini, penelitian akan difokuskan pada Standar Penilaian. Standar Penilaian ini mencakup berbagai aspek yang harus dipatuhi oleh lembaga pendidikan, guru, dan siswa (Rau et al., 2023). Ini mencakup kriteria yang jelas untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, tujuan penilaian yang harus dicapai, manfaat dari proses penilaian ini, serta prinsip-prinsip yang harus diikuti untuk memastikan penilaian yang adil dan akurat (M.Pd.I, 2022).

Selain itu, Standar Penilaian juga mencakup mekanisme dan prosedur yang harus diikuti dalam proses penilaian hasil belajar siswa. Hal ini termasuk penggunaan instrumen penilaian yang relevan dan efektif untuk mengukur perubahan tingkah laku siswa dalam tiga bidang utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dewi et al., 2021; Wati et al., 2023). Bidang kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa, bidang afektif melibatkan aspek emosional dan nilai-nilai yang dimiliki siswa, sementara bidang psikomotorik menyangkut keterampilan fisik dan praktis yang dikuasai siswa.

Dengan adanya Standar Penilaian ini, pendidikan di Indonesia dapat berjalan lebih terstruktur dan terukur. Ini membantu memastikan bahwa siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga aspek-aspek lainnya seperti moral, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang produktif dan bertanggung jawab (Farhana, 2023; Sugiarto & Farid, 2023). Dengan demikian, pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan bangsa dan masyarakat yang lebih baik.

Minat belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar mereka. Minat dapat didefinisikan sebagai rasa suka dan ketertarikan yang dimiliki siswa terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu (Alfazani & A, 2021; Ramadani et al., 2023). Minat ini bisa bersumber dari dalam diri siswa, seperti minat alami terhadap topik tertentu, atau dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan dan keluarga. Minat yang kuat terhadap suatu subjek dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan secara signifikan memengaruhi kualitas pembelajaran yang mereka alami. Sebaliknya, ketidakcocokan antara minat siswa dan materi pelajaran dapat mengurangi minat siswa dalam belajar dan menghambat perkembangan mereka.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam kurikulum sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Zulkarnain & Nurjanah, 2023). IPA adalah mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami alam secara alamiah dan mengeksplorasi fenomena-fenomena

sekitar mereka melalui pengalaman langsung (Santika et al., 2022). Guru memiliki peran sentral dalam membentuk minat belajar siswa terhadap IPA (Agustina et al., 2022; Nasution et al., 2023; Syofyan et al., 2019). Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif, guru dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada hubungan antara minat belajar siswa terhadap IPA dan hasil belajar mereka di kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sudimara Timur 4 Kota Tangerang. Identifikasi masalah awal menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa belum mencapai potensi maksimal, dan beberapa faktor seperti gangguan selama proses pembelajaran, kurangnya perhatian siswa, ketidaksesuaian tugas dengan instruksi, dan kurangnya konsentrasi siswa menjadi masalah yang perlu dicermati.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan hasil belajar mereka di kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sudimara Timur 4 Kota Tangerang. Minat belajar, yang didefinisikan sebagai rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap IPA, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Sementara itu, hasil belajar mencakup pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPA dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan ini.

Penelitian ini memberikan perhatian khusus pada faktor internal, yaitu minat belajar siswa, dan bagaimana faktor ini berdampak pada hasil belajar mereka. Dalam konteks ini, penelitian akan mengidentifikasi minat belajar siswa, mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, dan kemudian mengkaji korelasi antara kedua variabel ini dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sudimara Timur 4 Kota Tangerang.

Manfaat dari penelitian ini sangat signifikan. Pertama-tama, penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang sejauh mana minat belajar siswa memengaruhi hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor ini, guru dan pemangku kepentingan pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif yang dapat memaksimalkan minat belajar siswa dan, pada gilirannya, meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain itu, penelitian ini akan memberikan panduan yang berharga bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan minat siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Sudimara Timur 4 dan dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain di seluruh Indonesia. Dengan cara ini, penelitian ini dapat berperan dalam peningkatan keseluruhan kualitas pendidikan di negara ini.

Penelitian ini juga membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan. Dengan mendalaminya hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa, penelitian ini memberikan kontribusi konkret untuk meningkatkan metode pembelajaran di sekolah-sekolah dan menghubungkan penelitian akademis dengan tantangan sehari-hari di kelas. Hal ini penting dalam upaya mewujudkan pendidikan yang lebih efektif dan relevan bagi siswa di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya tentang memahami hubungan antara minat belajar dan hasil belajar, tetapi juga tentang menciptakan dampak positif dalam dunia pendidikan, membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sudimara Timur 4, Kota Tangerang, Banten, dengan fokus pada mata pelajaran IPA kelas V. Latar belakang penelitian yang berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan komitmen untuk memahami peran penting minat belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Keberadaan sekolah ini sebagai lokasi penelitian memberikan landasan yang kuat untuk menjalankan studi ini. Penelitian ini juga didukung oleh jadwal penelitian yang terstruktur dengan baik. Dimulai dari tahap pengajuan judul hingga sidang skripsi, dimana setiap langkahnya memiliki peran penting dalam memastikan proses penelitian berjalan lancar dan sesuai waktu.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dengan landasan positivistik, membantu peneliti untuk mengukur dan menganalisis data dengan ketelitian ilmiah. Jenis penelitian korelasional dipilih untuk menjelajahi apakah ada hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA. Populasi penelitian yang terdiri dari seluruh siswa kelas V di SDN Sudimara Timur 4, yaitu sebanyak 60 siswa, dipilih dengan teknik sampling jenuh, yang memungkinkan peneliti untuk memeriksa seluruh populasi sebagai sampel. Ini adalah langkah yang bijak untuk memastikan representasi yang akurat dalam penelitian.

Berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menggali informasi yang diperlukan. Observasi memberikan pemahaman mendalam tentang lingkungan sekolah dan respon siswa terhadap mata pelajaran IPA. Tes digunakan sebagai alat pengukuran hasil belajar siswa. Wawancara dengan guru dan siswa menjadi saluran untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar mereka. Instrumen penelitian, seperti angket minat belajar siswa dan wawancara, dirancang dengan cermat untuk mengukur minat belajar siswa dan pandangan guru serta siswa terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar dan hasil belajar.

Dalam penelitian ini, variable terikat adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, sementara variable bebas adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Tujuan utama adalah untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara minat belajar (variable bebas) dan hasil belajar (variable terikat). Hipotesis penelitian menjadi pilar analisis statistik, dengan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPA, sementara hipotesis nol (H_o) mengajukan bahwa tidak ada hubungan. Hasil analisis data menggunakan teknik korelasi product moment akan membantu peneliti menentukan signifikansi hubungan tersebut. Semua langkah penelitian, mulai dari latar belakang hingga analisis data, telah dirancang dengan cermat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu minat belajar (X) dan hasil belajar (Y). Data yang telah dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0 akan diuraikan dalam hal nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi untuk kedua variabel ini.

1. Variabel Minat Belajar (X)

Dalam analisis data penelitian mengenai variabel Minat Belajar pada siswa kelas V di SDN Sudimara Timur 4, peneliti dapat memahami pola dan karakteristik minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Data ini diperoleh melalui penggunaan angket yang diisi oleh 60 siswa dengan rentang skala jawaban dari 1 hingga 5, dimana 1 adalah skor terendah dan 5 adalah skor tertinggi.

Rata-rata skor minat belajar siswa dalam IPA adalah sekitar 66.25. Ini berarti bahwa jika kita mengambil semua skor minat belajar siswa, menjumlahkannya, dan kemudian membaginya dengan jumlah siswa (60), kita akan mendapatkan angka ini. Rata-rata ini dapat dianggap sebagai representasi "nilai tengah" dari seluruh dataset, dan dalam hal ini, mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang berkumpul di sekitar angka ini.

Median, yang merupakan nilai tengah saat data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar, adalah 65.00. Ini berarti bahwa setengah dari semua skor siswa berada di bawah 65.00 dan setengahnya lagi berada di atasnya. Modus, yang merupakan nilai yang paling sering muncul dalam dataset, juga adalah 65.00. Hal ini menunjukkan bahwa 65.00 adalah nilai yang paling umum ditemui di antara siswa.

Namun, penting untuk diperhatikan bahwa meskipun rata-rata, median, dan modus berada di sekitar 65.00-66.25, terdapat variasi yang signifikan dalam skor minat belajar siswa. Standar deviasi sebesar 9.27 mengindikasikan sebaran atau variasi data dari nilai rata-rata. Artinya, ada siswa yang memiliki minat belajar lebih rendah dari rata-rata (skor di bawah 66.25) dan siswa yang memiliki minat belajar lebih tinggi dari rata-rata. Variabilitas ini penting untuk dipertimbangkan dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat.

Dengan kata lain, meskipun sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang cenderung berpusat di sekitar nilai rata-rata, kita juga perlu memperhatikan siswa-siswa yang mungkin memiliki tingkat minat yang lebih rendah atau lebih tinggi. Pemahaman ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih diferensiasi dan responsif terhadap kebutuhan beragam siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V SDN Sudimara Timur 4.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

No	Interval	f	f (%)
1	83.90-90.04	2	3.33%
2	77.75-83.89	6	10.00%
3	71.60-77.74	8	13.33%
4	65.45-71.59	10	16.67%

No	Interval	f	f (%)
5	59.30-65.44	21	35.00%
6	53.15-59.29	8	13.33%
7	47.00-53.14	5	8.33%
Jumlah		60	100%

Pembagian data menjadi 7 kelas interval (pada tabel 1) memberikan gambaran yang lebih rinci tentang sebaran skor. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar dalam rentang interval 59.30-65.44, yang mencakup 35% dari total responden. Sementara itu, hanya sedikit siswa yang mencapai skor tinggi, dengan hanya 3.33% siswa berada dalam interval 83.90-90.04. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung memiliki minat belajar yang sedang dalam mata pelajaran IPA.

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Variabel Minat Belajar

No	Kategori	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X > 75,66$	11	18%	Tinggi
2	$75,66 > X \geq 61,34$	33	55%	Sedang
3	$X < 61,34$	16	27%	Rendah
Jumlah		60	100%	

Analisis kecenderungan minat belajar juga memberikan gambaran lebih lanjut. Dengan menggunakan nilai rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi), kategori kecenderungan dibagi menjadi Tinggi, Sedang, dan Rendah. Hasilnya (Tabel 2) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (55%) memiliki minat belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai "Sedang."

2. Variabel Hasil Belajar (Y)

Dalam analisis data mengenai variabel "Hasil Belajar" pada siswa kelas V di SDN Sudimara Timur 4 memberikan gambaran yang cukup rinci tentang prestasi akademik mereka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam kumpulan data ini yang melibatkan 60 siswa, terdapat variasi skor yang signifikan, dengan skor minimum mencapai 40 dan skor maksimum sebesar 90.

Rata-rata skor hasil belajar siswa sekitar 66.04, dan nilai median serta modusnya berturut-turut adalah 65.00 dan 62.5. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi akademik yang berkumpul di sekitar skor tersebut. Namun, nilai standar deviasi sebesar 10.92 menggambarkan tingkat variasi yang cukup tinggi dalam data ini. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi akademik tertinggi dan terendah di antara siswa-siswa tersebut.

rentang data sebesar 50 dan panjang kelas sekitar 7.14. Hasil dari pengelompokan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam rentang interval 61.45-68.59, yang mencakup 37% dari total siswa. Ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa secara umum berada pada kategori "Sedang." Dengan kata lain, mayoritas dari mereka mencapai prestasi akademik yang seimbang dalam mata pelajaran IPA.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No	Interval	F	f (%)
1	83.00-90.14	3	5%
2	75.85-82.99	8	13%
3	68.70-75.84	11	18%
4	61.45-68.59	22	37%
5	54.30-61.44	9	15%
6	47.15-54.29	4	7%
7	40.00-47.14	3	5%
Jumlah		60	100%

Analisis kecenderungan hasil belajar dengan menggunakan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) membantu mengklasifikasikan siswa ke dalam tiga kategori: "Tinggi," "Sedang," dan "Rendah." Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (61.67%) masuk ke dalam kategori "Sedang." Ini berarti mayoritas siswa memiliki prestasi akademik yang stabil dan seimbang, tidak terlalu tinggi atau rendah.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.200. Pada umumnya, taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0.05 sebagai ambang batas untuk menguji normalitas data. Dalam kasus ini, nilai signifikansi (0.200) lebih besar daripada taraf signifikansi yang biasanya digunakan.

Artinya, tidak ada cukup bukti statistik yang mendukung penolakan asumsi bahwa data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, hasil uji menunjukkan bahwa data pada kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) memiliki distribusi yang mendekati normal. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa asumsi normalitas data telah terpenuhi. Hal ini memberikan keyakinan bahwa analisis statistik yang bergantung pada asumsi distribusi normal dapat diterapkan dengan tepat pada data ini. Dengan demikian, hasil penelitian yang didasarkan pada asumsi tersebut dapat diinterpretasikan dan digunakan dengan lebih valid.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linieritas yang telah dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel minat belajar dan variabel hasil belajar siswa. Kriteria yang digunakan dalam pengujian linieritas adalah jika nilai "Deviation from Linearity Sig." lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara kedua variabel tersebut.

Dari hasil uji linieritas yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai "Deviation from Linearity Sig." sebesar 0.597. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu 0.05. Dengan kata lain, hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak asumsi bahwa hubungan antara minat belajar dan hasil belajar adalah linear secara signifikan.

Selanjutnya, hasil uji juga menghasilkan nilai F hitung sebesar 0.914, yang lebih kecil dari nilai F tabel yang sebesar 1.854. Ini berarti bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan linear yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji linieritas ini, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melibatkan analisis korelasi Bivariate Pearson untuk mengungkap hubungan antara variabel Minat Belajar dan variabel Hasil Belajar. Korelasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan hasil belajar mereka. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam analisis ini adalah 0,05, yang merupakan nilai ambang batas untuk menentukan apakah hasilnya dapat dianggap signifikan secara statistik.

Hasil dari analisis korelasi menunjukkan hal-hal yang sangat penting. Pertama, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang dihasilkan adalah 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Ini adalah indikasi kuat bahwa hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar adalah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, hasil belajar siswa di mata pelajaran IPA terkait secara signifikan dengan minat belajar mereka.

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi (r) antara Minat Belajar dan Hasil Belajar adalah 0,960. Nilai r berkisar dari -1 hingga 1, dan semakin mendekati 1, semakin kuat hubungannya. Dalam konteks ini, nilai 0,960 menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat kuat antara minat belajar siswa dalam IPA dan hasil belajar mereka. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA.

Dengan demikian, temuan dari analisis korelasi Bivariate Pearson dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa ada korelasi yang signifikan dan kuat antara minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dan hasil belajar siswa (peserta didik).

Diskusi

Minat belajar memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa di kelas, terutama dalam mencapai prestasi akademik yang baik. Semakin tinggi minat belajar siswa, semakin besar motivasi mereka dalam belajar di kelas. Minat belajar dapat tercermin dalam perilaku siswa di dalam kelas, seperti tingkat perhatian yang mereka berikan selama pembelajaran, kualitas pekerjaan yang mereka hasilkan, dan seberapa antusias mereka dalam mengikuti pelajaran. Hal-hal ini memiliki dampak signifikan terhadap hasil akademik yang dapat mereka capai.

Minat, pada dasarnya, adalah ekspresi dari ketertarikan atau afinitas seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan eksternal. Minat menggambarkan hubungan positif antara individu dan objek belajar atau aktivitas yang sedang dijalani. Minat dapat tercermin dalam berbagai cara, baik melalui pernyataan langsung siswa tentang apa yang mereka sukai, maupun melalui tingkat

partisipasi mereka dalam aktivitas tertentu. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu subjek atau topik cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadapnya. Minat terhadap materi yang dipelajari dapat memengaruhi proses pembelajaran dan bahkan dapat membuka pintu bagi minat-minat baru yang mungkin muncul dalam pembelajaran selanjutnya.

Kaitannya dengan hasil belajar, minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu subjek atau topik lebih cenderung untuk memberikan perhatian intensif pada materi tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang lebih baik dalam hal pemahaman dan pencapaian nilai. Di sisi lain, siswa yang kurang memiliki minat terhadap suatu subjek atau topik dapat mengalami kesulitan dalam mencerna materi, yang berpotensi mengakibatkan pencapaian hasil belajar yang rendah.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara minat belajar siswa dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas 5 di SDN Sudimara Timur 4. Hasil wawancara dengan guru-guru IPA menunjukkan bahwa minat belajar siswa di kelas VA dan VB cenderung berada pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran di sekolah tersebut memungkinkan siswa untuk merasa nyaman dan tidak terbebani dalam menghadapi pembelajaran IPA.

Guru-guru telah menerapkan berbagai metode pengajaran yang beragam, termasuk eksperimen, diskusi, dan variasi dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian, siswa merasa pembelajaran IPA menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan tidak membuat mereka merasa tertekan. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan evaluasi kepada siswa yang mungkin kurang berpartisipasi aktif dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan tidak diabaikan dalam proses pembelajaran. Penghargaan dan pengakuan atas prestasi siswa yang antusias juga menjadi salah satu faktor yang memotivasi siswa lainnya untuk meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran IPA.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V A dan V B dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN Sudimara Timur 4 berada pada kategori sedang, yaitu sekitar 61,67%. Artinya, siswa-siswa tersebut menunjukkan tingkat minat yang cukup seimbang terhadap pembelajaran IPA. Nilai koefisien korelasi (r) antara minat belajar dan hasil belajar adalah sebesar 0,960, yang jauh lebih tinggi dari nilai r tabel sebesar 0,254. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa signifikan secara statistik.

Dalam dunia pendidikan, temuan ini memiliki implikasi yang sangat penting. Pertama-tama, hal ini menegaskan bahwa memahami minat belajar siswa adalah kunci untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam lingkungan yang mendukung dan merangsang minat belajar siswa, mereka cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Selain itu, temuan ini juga memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen yang

membangkitkan minat belajar siswa ke dalam metode pengajaran, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini memperkuat argumen bahwa minat belajar siswa memengaruhi hasil belajar mereka. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa kelas V A dan V B terhadap hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, penting untuk memberikan perhatian pada pengembangan minat belajar siswa sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, pengajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan membantu siswa mencapai potensi akademik mereka yang terbaik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara cara pengajaran guru dan minat belajar siswa, yang berpengaruh positif pada prestasi akademik mereka. Guru yang menggunakan RPP yang baik dan beragam metode pengajaran menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa untuk berminat dalam pembelajaran IPA. Analisis data juga mengonfirmasi bahwa semakin tinggi minat belajar siswa terhadap IPA, semakin baik pula prestasi akademik mereka. Temuan ini menggarisbawahi peran penting guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa, dengan implikasi positif pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah

REFERENSI

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru Ips Pada Muatan Ipa Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Alfazani, M. R., & A, D. K. (2021). Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.487>
- Astuti, R. S., & Khoiri, Q. (2023). Tantangan Lokal Dan Global Kebijakan Politik Pendidikan Islam Di Indonesia. *Journal On Education*, 5(2), Article 2.
- Dewi, P. Y. A., Kusumawati, N., Pratiwi, E. N., Sukiastini, I. G. A. N. K., Arifin, M. M., Nisa, R., Uslan, Widyasanti, N. P., Kusumawati, P. R. D., & Masnur. (2021). Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Ipa Sd/Mi. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Farhana, I. (2023). Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas. Penerbit Lindan Bestari.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar (Journal Of Information System)*,

- Applied, Management, Accounting And Research), 3(2), Article 2.
- M.Pd.I, D. H. M. A. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. Deepublish.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nasution, A. A., Aufa, A., Maharani, F. M. P., Nasution, K., & Widiya, W. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Sd It Ummi Aida Medan Tembung. *Journal On Education*, 5(2), Article 2.
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.956>
- Putri, S. B., & Dewi, D. A. (2021). Reaktulisasi Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 3(2), 42–49. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.90>
- Ramadani, N., Ananda, L. J., Rangkuti, I., Simanjuntak, E. B., & Manurung, I. F. U. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas 4 Di Sekolah Dasar Negeri 066054 Kec. Medan Denai T.A 2022/2023. *Journal Of Student Development Information System (Josdis)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36987/josdis.v3i2.4676>
- Rau, D. W., Usuh, E. J., Sumual, S. D. M., & Tambingon, H. (2023). Implementasi Standar Akreditasi Nasional Dan Kompetensi Lulusan Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.979>
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa. *Jurnal Education And Development*, 10(1), 207–212. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Syofyan, H., Susanto, R., Wijaya, Y. D., Vebryanti, V., & P, M. T. (2019). Pemberdayaan Guru Dalam Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *International Journal Of Community Service Learning*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v3i3.20816>
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Subjek Dan Objek Evaluasi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), Article 5.
- Wulandari, A. D., Suargana, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pkn.

Jurnal Basicedu, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1638>

Zulkarnain, Z., & Nurjanah, R. (2023). Studi Literatur: Kesulitan Siswa Dalam Pemahaman Konsep Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1.